

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Dalam kegiatan manusia, analisis tentunya akan selalu ada, baik dalam kegiatan pembelajaran, penelitian dan pekerjaan lainnya. Analisis merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memeriksa secara rinci yang akan diuji. Menurut Nana Sudjana (2016:27) “Analisis adalah usaha memilah suatu intelegensi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya”. Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan bahwa “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pengajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok”.

Menurut Hasnidah (2015:5) menyatakan bahwa:

Analisis adalah kata bantu penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan; proses pencarian jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Dari uraian pendapat di atas maka dapat disimpulkan analisis adalah kemampuan menjabarkan isi menjadi unsur-unsur penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya hingga menjadi unsur pokok.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu usaha guru untuk mengajar peserta didik. Oleh karena itu peserta didik dapat belajar melalui interaksi pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru dan teman sejawat yang ada di sekitarnya. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, dinyatakan “Pembelajaran adalah proses

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Winke dalam Ihsana El Khuluqo (2017:51) menyatakan “Pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk menudukung proses belajar peserta didik, dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik”. Selanjutnya Rusman (2017:2) menyatakan “Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memengaruhi siswa agar terjadi perbuatan belajar.

Ahmad Susanto (2013:186-187) menyatakan:

Pengertian pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu struktur yang telah terancang pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta terjadinya interaksi antar guru dan peserta didik maupun interaksi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan belajar, banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran antara lain Wina Sanjaya dalam Istirani dan Intan (2018:15) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses pembelajar, diantaranya.

a. Faktor guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa adanya guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak bisa diaplikasikan. b. Faktor siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan suatu aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. c. Faktor sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. d. Faktor lingkungan dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran yaitu: 1) faktor organisasi kelas meliputi; sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah siswa sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit,

kelompok belajar akan kurang mampu memanfaatkan dan menggunakan sumber daya yang ada, kepuasan belajar siswa akan cenderung berkurang, perbedaan individu antar anggota akan semakin tampak. 2) Faktor psikologis meliputi minat, motivasi, intelegensi, memori dan emosi.

Esa Nur Wahyuni (2016:23) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor internal meliputi: 1) faktor fisiologis yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. 2) faktor psikologis, diantaranya kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat. b. Faktor eksternal meliputi: 1) lingkungan sosial, diantaranya lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga. 2) lingkungan non sosial, diantaranya lingkungan alamiah, lingkungan instrumental, dan lingkungan materi pelajaran.

Muhammedi dkk (2017:21) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran sebagai berikut; a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti 1. Jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), 2. Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan), 3. Kelelahan. b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu tersebut seperti dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4. Pengertian Belajar

Guru harus memiliki kemampuan memahi cara belajar siswanya. Belajar sering diartikan sebagai suatu proses elaborasi yang dilaksanakan perindividu. Karwono (2017:18) menyatakan “Belajar adalah proses perubahan untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap, dimulai sejak awal kehidupan, sejak masa kecil bayi memperoleh sejumlah keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol susu dan mengenal ibunya”.

Selanjutnya Muhibbin Syah (2017:87) menyatakan “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hasil belajar merupakan kapabilitas setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Slameto (2017:2) menyatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya”. Selanjutnya Howard L Kingskey dalam Ihsana El Khuluqo (2017:13) menyatakan “Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.

Purwanto (2016:43) menyatakan:

Belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam arti mahasiswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada teori belajar berprilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengaitkan antara stimulus dan respons secara berulang, sedang pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses yang terjadi terhadap individu sendiri setelah melakukan sesuatu dari pengalamannya. Proses yang berawal dari ketidak tahuannya menjadi tahu, serta bermanfaat bagi individu itu sendiri serta lingkungannya.

5. Pengertian Matematika

Hamalik dalam Ahmad Susanto (2013:185) menyatakan “Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dalam dunia kerja serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Kata matematika berasal dari bahasa latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti, “belajar atau hal dipelajari,” sedangkan dalam bahasa belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu yang pasti, yang kesemuannya berkaitan dengan penalaran (Depdiknas, 2001:7).

Hasratuddin (2015:37) menyatakan bahwa “Matematika sebagai ilmu yang terlahir atas kebutuhan manusia memiliki sifat aksiomatik, dimana kebenaran suatu teorema adalah berdasarkan aksioma atau definisi sebelumnya dan hanya diterima secara deduktif”. Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat diartikan belajar matematika adalah kegiatan belajar yang kompleks dan merupakan ilmu pasti yang dilakukan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung. Belajar matematika merupakan bentuk proses belajar dengan penuh kesadaran serta terencana yang dalam pelaksanaannya dibutuhkan suatu proses yang aktif bagi pengetahuan baru hingga dapat menyebabkan perubahan tingkah laku yang bermanfaat bagi peserta didik tersebut.

6. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya adalah usaha seorang guru untuk menciptakan suatu lingkungan yang mendukung untuk membentuk situasi dan kondisi yang baik bagi anak yang akan diajarkan, sehingga belajar itu tidak hanya bisa dilakukan di lingkungan kelas (sekolah) saja namun bisa juga kita lakukan di luar lingkungan kelas (sekolah) saja namun bisa juga kita lakukan di luar lingkungan kelas bahkan bisa juga dilaksanakan di lingkungan-lingkungan yang bisa terlaksananya proses pembelajaran bagi anak. Slameto (2017:29-30) menyatakan “Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan pada anak didik kita. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus”.

Hamalik dalam Asep Jihad (2013:8) menyatakan “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau murid di sekolah”. Selanjutnya Oemar Hamalik (2001:44) menyatakan “Mengajar ialah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah”. Alvin W Howard dalam Slameto (2017:32) menyatakan “mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*”. Berdasarkan dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar adalah suatu aktivitas seseorang guru memberikan informasi ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat untuk peserta didik.

7. Pengertian Kesulitan Belajar

Setiap individu tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini lah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik. Perbedaan tingkah laku ini lah yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajarnya seperti yang dinyatakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013:77) menyatakan “Kesulitan belajar adalah dalam keadaan di mana anak didik siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya”. Selanjutnya Djmarah dalam Muhammedi (2017:33) menyatakan “Kesulitan belajar adalah gangguan

yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dapat berupa sindrom Psikologis yang dapat berupa ketidakmampuan belajar (*learning disability*)”.

Selanjutnya Irham dan Wiyani (2013:254) menyatakan “Kesulitan belajar merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik.

8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Ihsana El Khuluqo (2017:32-44) menyatakan faktor yang mempengaruhi seseorang pada proses belajar sebagai berikut:

a. Faktor Internal (dari dalam diri)

Faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) diklasifikasikan menjadi 2 yaitu; 1) Faktor jasmani yaitu keadaan jasmani atau faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses maupun prestasi belajar anak. Yang termasuk faktor jasmani, adalah kesehatan dan cact\at tubuh. 2) Faktor psikologis berasal dari intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan.

b. Faktor Eksternal (dari luar)

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar diri peserta didik. Adapun faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi: 1) faktor keluarga merupakan faktor yang sangat memengaruhi proses belajar anak dikarenakan anak lebih banyak berinteraksi di dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu di dalam keluarga dapat kita ketahui bagaimana cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. 2) Faktor sekolah dapat mempengaruhi proses belajar anak, diantaranya adalah kurikulum, keadaan sarana dan prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara pendidik dengan peserta didik, dan hubungan peserta didik dengan peserta didik. 3) Faktor masyarakat di sekitar peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap belajar anak. Jika peserta didik berada di lingkungan yang baik, terdiri atas orang-orang terpelajar, berbudi pekerti baik, akan berpengaruh baik pula bagi peserta didik sehingga dapat menjadi pendorong untuk belajar lebih giat lagi dan berbuat seperti orang yang berada di lingkungannya.

Slameto (2017:54) menyatakan bahwa belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal,

yaitu faktor-faktor yang ada di luar diri siswa. Yang tergolong faktor internal ialah:

1) Faktor Psikologi atau jasmani

Individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.

2) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yang tergolong faktor eksternal ialah : Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.

Selanjutnya menurut Irham dan Wiyani (2013:264-265) menjelaskan faktor-faktor kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu: 1) Faktor internal yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri meliputi faktor fisiologis (ketika siswa sedang sakit menyebabkan dia sulit dalam belajar) dan faktor psikologi (minat belajar yang rendah). 2) Faktor eksternal yang berasal dari luar yaitu non sosial (peralatan belajar atau media belajar tidak lengkap) dan sosial (masalah yang muncul berasal dari keluarga).

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa yakni jika kita lihat dari faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut yang mampu menumbuhkan minat dan bakatnya tersendiri, dan jika dilihat dari faktor eksternalnya yaitu berasal dari keluarga dan lingkungan masyarakat atau yang kita ketahui yaitu lingkungan tempat tinggalnya. Sebab lingkungan tempat tinggal mampu mempengaruhi semangatpeserta didik tersebut.

9. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika

Dalam suatu proses belajar mengajar tidak selamanya terjadi seperti yang kita inginkan pasti akan terjadi suatu masalah atau kesulitan ketika proses belajar

mengajar. Terutama pada saat belajar matematika, siswa mengalami kesulitan belajar seperti yang dinyatakan oleh Mulyono Abdurrahman (2012:208) menyatakan “Dalam menghadapi masalah matematika, khususnya soal cerita banyak anak mengalami banyak kesulitan. Kesulitan tersebut tampaknya terkait dengan pengajaran yang menuntut apakah membuat kalimat matematika terlebih dahulu memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang harus ditempuh”.

Lerner dalam Mulyono Abdurrahman (2012:213) menyatakan “Kesalahan atau kekeliruan umum yang dilakukan oleh anak dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam bidang studi matematika, adalah kekurangan pemahaman tentang (1) simbol, (2) nilai tempat, (3) perhitungan, (4) penggunaan proses yang keliru, (5) tulisan yang tidak terbaca”. Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi dimana siswa mengalami kelambatan dalam proses belajar disebabkan karena adanya masalah-masalah yang dialami siswa serta menghambat proses belajar siswa.

10. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengetahui masing-masing faktor penyebab kesulitan belajar matematika tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a) Kurangnya siswa memiliki kemampuan dasar (intelengensi).

Memiliki kemampuan dasar (intelengensi) sangatlah penting untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Hasil analisis menunjukkan siswa masih memiliki kemampuan dasar yang masih rendah. Siswa belum mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. ketika siswa diberikan soal dari guru, siswa belum mampu mengerjakan soal tersebut dengan tepat. Sehingga hasil yang diperoleh masih sangat rendah.

Apabila kemampuan dasar siswa rendah, maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan rendah sehingga dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Jadi pentingnya siswa memiliki kemampuan dasar (intelengensi) untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut sehingga siswa mampu menghasilkan nilai yang diharapkan.

b) Motivasi belajar

Motivasi belajar siswa berfungsi untuk mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Hasil analisis menunjukkan motivasi belajar siswa masih rendah, penyebabnya adalah kurangnya minat belajar siswa. Ketika siswa berada di rumah tidak mempelajari kembali materi yang disampaikan oleh guru walaupun ada ulangan di kelas. Rendahnya motivasi belajar siswa juga dapat mengakibatkan siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajar matematika. Pemberian motivasi belajar kepada siswa sangatlah penting untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Pemberian motivasi tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi dengan pemberian motivasi dari orang tua juga diperlukan. Untuk itu, guru dan orang tua perlu memberikan perhatian yang lebih serta bekerja sama. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar matematika. Selain itu untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

c) Kesehatan Tubuh

Beberapa siswa yang sering tidak masuk sekolah karena sakit sehingga dapat berdampak pada tertinggalnya materi pembelajaran matematika. Masalah kesehatan yang sering muncul dan berdampak pada siswa adalah kondisi fisik siswa yang kurang sehat pada saat mengikuti pembelajaran. Siswa tidak konsentrasi belajar dan akan merasa mengantuk ketika pembelajaran matematika mengindikasikan kondisi fisik tidak dalam keadaan yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2016) bahwa siswa tidak dapat belajar dengan kondisi wajar karena adanya hambatan, hambatan tersebut dapat bersifat hambatan fisiologis yang berupa kesehatan tubuh. Faktor kesehatan tubuh ini perlu menjadi perhatian, guru dapat mengarahkan siswa untuk menjaga kesehatannya masing-masing. Apabila siswa berada di rumah orang tua juga memberikan perhatian kesehatan siswa, istirahat, dan pola makan siswa.

2. Faktor Eksternal

a) Penggunaan media atau alat peraga

Pembelajaran Di SD Negeri 067246 Medan penggunaan media pembelajaran sudah tergolong lumayan, di sekolah tersebut menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan kepala sekolah seperti menggunakan sempoa

untuk menghitung, perkalian ataupun penjumlahan. Guru menyadari bahwa menggunakan media pembelajaran sangat membantu untuk mempermudah penyampaian materi. selain itu dengan adanya penggunaan media pembelajaran siswa menjadi mudah memahami materi dan tidak mudah bosan. Jadi dengan adanya penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah siswa menjadi mudah paham dan tidak membuat siswa menjadi mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran matematika.

b) Situasi Keluarga

Kurangnya perhatian dari orang tua dapat disebabkan karena orang tua sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan pelajaran anak di sekolah. Hubungan baik antara siswa dan orang tua perlu dibangun agar orang tua senantiasa mengetahui kebutuhan siswa dan kesulitan yang dialami oleh siswa. selain itu perlu adanya komunikasi antara siswa dengan orang tua tentang perkembangan belajar anaknya di sekolah sehingga kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat diatasi.

11. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar

Muhammedi (2017:47) menyatakan secara garis besar langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasi kesulitan belajar anak didik, dapat dilakukan melalui 6 (enam) tahap, yaitu:

- (a) Pengumpulan data usaha yang dapat dilakukan dalam usaha pengumpulan data melalui kegiatan sebagai berikut; 1) Kunjungan rumah. 2) *case study and case history*. 3) Daftar Pribadi. 4) Meneliti Pekerjaan Anak. 5) Meneliti tugas kelompok. 6) Melaksanakan tes, baik IQ maupun tes prestasi. (b) Pengolahan data yang telah dikumpulkan tidak akan ada artinya jika tidak diolah secara cermat. Langkah yang dapat ditempuh dalam rangka pengolahan data adalah sebagai berikut; 1) Identifikasi kasus. 2) Membandingkan antar kasus. 3) Membandingkan dengan hasil tes. 4) Menarik kesimpulan. (c) Diagnosis merupakan keputusan (penentuan) mengenal hasil dari pengolahan data, diakhiri dengan; 1) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak didik. 2) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar. 3) Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik. (d) Prognosis keputusan yang diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan prognosis. Dalam prognosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penerapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada anak. (e) Treatment membentuk treatment yang mungkin dapat diberikan adalah;

1) Melalui bimbingan belajar individual. 2) Melalui bimbingan belajar kelompok. 3) Melalui remedial teaching untuk mata pelajaran tertentu. 4) Melalui bimbingan orang tua dirumah. 5) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis. 6) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum. (f) Evaluasi dimaksud untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya ada kemajuan yaitu anak dapat dibantu keluar dari lingkungan masalah kesulitan belajar atau gagal sama sekali. Jika terjadi kegagalan treatment, langkah yang perlu ditempuh adalah Re-ceking (baik yang berhubungan dengan masalah pengumpulan maupun pengolahan data), Re-diagnosis, Re-Prognosis, Re-Treatment, Re-Evaluasi.

Muhibbin (2017:188) menyatakan:

(a) Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah ada hubungan antara bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa. (b) mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. (c) Menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan).

12. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar suatu hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan sesuatu. Seperti yang dinyatakan oleh Istirani dan Intan (2017:19) “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Selanjutnya Nawawi dalam Ahmad Susanto (2013:5) menyatakan “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Purwanto (2016:54) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar yang sesuai dengan pendidikan”. Domain hasil belajar adalah perilaku-prilaku kewajiban yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kewajiban itu dibagi dalam tiga domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Ahmad Susanto (2013:5) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Belajar menimbulkan perubahan perilaku dengan menguasai terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Oleh karena itu perubahan perilaku menunjukkan perubahan perilaku kewajiban dan perilaku kejiwaan meliputi domain kognitif,

afektif dan psikomotorik maka hasil belajar yang mencerminkan perubahan perilaku meliputi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan yang dimiliki seseorang tersebut melalui proses yang dilakukannya, hasil tersebut dapat berupa skor atau nilai yang didapatkannya.

13. Karakteristik Matematika

Karakteristik matematika secara umum adalah sebagai berikut:

a. Memiliki objek kajian abstrak

Dalam matematika objek kajian yang bersifat abstrak, walaupun bukan setiap objek abstrak adalah matematika. Sementara beberapa menganggap objek matematika itu konkret dalam pemikiran mereka maka dapat disebut bahwa objek matematika secara lebih tepat sebagai objek mental atau pikiran. Ada empat objek kajian dalam matematika yaitu:

- 1) Fakta adalah pemufakatan atau konvensi dalam matematika yang biasanya diungkapkan lewat simbol-simbol tertentu. Cara mempelajari fakta dengan menggunakan hafalan, drill, demonstrasi tertulis, dan lain-lainnya.
- 2) Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengkategorikan sekumpulan objek, apakah objek tertentu merupakan contoh konsep atau bukan. Konsep dapat dipelajari melalui definisi atau observasi secara langsung. Siswa tersebut dianggap telah memahami konsep apabila ia dapat memisahkan contoh konsep dari yang bukan contoh konsep.
- 3) Operasi dan relasi, operasi di sini adalah pengerjaan hitungan, pengertian aljabar, dan pengerjaan matematika lainnya. sementara relasi adalah hubungan antara dua atau lebih elemen.
- 4) Prinsip adalah objek matematika yang kompleks, yang terdiri atas beberapa fakta, beberapa konsep yang dikaitkan oleh suatu relasi operasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa prinsip adalah hubungan antara berbagai objek dasar matematika. Prinsip sendiri dapat berupa aksioma, teorema atau dalil, corollary, atau sifat sebagainya.

b. Bertumpu pada kesepakatan

Dalam matematika kesepakatan merupakan tumpuan yang amat penting. Kesepakatan mendasar adalah aksioma dan konsep primitif. Aksioma diperlukan untuk menghindarkan berputar-putar dalam pembuktian. Sedangkan konsep primitif diperlukan untuk menghindarkan berputar-putar pendefinisian.

1) Berpola pikir deduktif

Matematika merupakan pengetahuan yang memiliki pola pikir deduktif, artinya suatu teori atau pernyataan dalam matematika dapat diterima kebenarannya apabila telah dibuktikan secara deduktif. Pemikiran deduktif berpangkal pada hal yang bersifat umum diterapkan atau diarahkan kepada hal yang lebih bersifat khusus.

2) Memiliki simbol yang kosong dari arti

Dalam matematika banyak sekali terdapat simbol-simbol baik yang berupa huruf Latin, huruf Yunani, maupun simbol-simbol khusus lainnya. Simbol-simbol tersebut membentuk kalimat dalam matematika yang disebut dengan model matematika. Model matematika dapat berupa persamaan, pertidaksamaan, maupun fungsi. Secara umum model/simbol matematika sesungguhnya kosong arti. Ia tidak akan bermakna sesuatu bila kita mengaitkannya dengan konteks tertentu. Secara umum hal ini pula yang membedakan simbol matematika dengan simbol bukan matematika.

3) Konsisten dalam sistemnya.

Dalam matematika terdapat banyak sistem. Ada sistem yang mempunyai kaitan satu sama lain, tetapi juga ada sistem yang dapat dipandang terlepas satu sama lain. Misal dikenal sistem-sistem aljabar, sistem-sistem geometri. Sistem aljabar dan sistem geometri tersebut dipandang terlepas satu sama lain, tetapi di dalam sistem aljabar sendiri terdapat sistem yang lebih kecil yang terkait.

14. Materi Pembelajaran

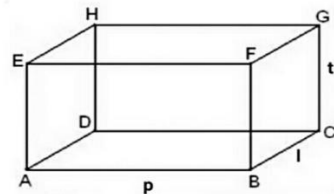
a. Pengertian Volume

Volume artinya isi atau besarnya atau banyaknya benda diruang. Kalau satuan volume yang digunakan cm^3 , maka menghitung volume artinya menghitung berapa banyak balok berukuran $1cm^3$ dapat masuk atau termuat.

Menurut Wikipedia (3 Desember 2020) Volume atau bisa juga disebut kapasitas adalah perhitungan seberapa banyak ruang yang bisa ditempati dalam suatu objek. Objek itu bisa berupa benda yang beraturan ataupun benda yang tidak beraturan. Benda yang beraturan misalnya kubus, balok, silinder, limas, kerucut, dan bola. Benda yang tidak beraturan misalnya batu yang ditemukan di jalan. Volume digunakan untuk menentukan massa jenis suatu benda. Satuan volume adalah cm^3 . Satuan lain yang banyak dipakai adalah liter (dm^3) dan m^3 .

b. Pengertian Balok

Pengertian Balok Balok adalah bangun ruang tiga dimensi yang dibentuk oleh tiga pasang persegi atau persegi panjang, dengan paling tidak satu pasang diantaranya berukuran berbeda. Balok memiliki 6 sisi, 12 rusuk dan 8 titik sudut. Balok adalah suatu bangun ruang yang dibatasi oleh 6 persegi panjang, dimana setiap sisi persegi panjang berimpit dengan tepat satu sisi persegi panjang yang lain dan persegi panjang yang sehadap adalah kongruen. Bangun balok juga mempunyai ketentuan yaitu; terdapat 6 buah sisi, sisi yang berhadapan sama panjang terdapat 12 rusuk, semua sudut bernilai 90 derajat atau siku-siku.



Misalkan, rusuk-rusuk pada balok diberi nama p (panjang), l (lebar), dan t (tinggi) seperti pada gambar. Proses penurunan rumus balok memiliki cara yang sama seperti pada kubus. Volume suatu balok diperoleh dengan cara mengalikan ukuran panjang, lebar, dan tinggi balok tersebut, dapat ditulis sebagai berikut. Volume balok = panjang x lebar x tinggi atau $p \times l \times t$.

B. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam belajar matematika pada materi volume bangun ruang di sekolah. Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam latar belakang diketahui peserta didik pasif, antusiasme belajar rendah dan guru mendominasi kegiatan. Selain itu, belum maksimalnya pemahaman siswa mengenai materi masih kurang. Hal ini terlihat

dari pengamatan yang dilakukan nampak peserta masih pasif, antusiasme belajar rendah, guru mendominasi kegiatan dan kurangnya aktivitas siswa dalam proses perkembangan kemampuan berpikir dan aktivitas tanya jawab siswa pun kurang dalam menyampaikan pendapatnya.

Cara mengajar yang mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dengan strategi mengajar berpusat pada siswa. Memberikan perhatian dalam mendorong diri siswa mengembangkan masalah. Oleh karena itu, seharusnya guru lebih banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pembelajaran, memahami pembelajaran dengan cara pengamatan. Jadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru membuat media semenarik mungkin bagi siswa misalnya benda nyata. Media tersebut yang akan dijadikan pengamatan untuk siswa, biarkan siswa mengamati media tersebut, setelah itu dengan bimbingan guru siswa mampu menjawab soal yang diberikan guru kepada peserta didik.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa pada pembelajaran matematika materi volume bangun ruang balok siswa kelas V SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa kesulitan siswa pada pembelajaran matematika materi volume bangun ruang balok siswa kelas V SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apa faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi volume bangun ruang balok siswa kelas V SD Negeri 067246 Medan Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Definisi Operasional

1. Analisis adalah sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaah bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
2. Kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika materi volume bangun ruang balok sehingga

berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman sekelasnya.

3. Kesulitan belajar matematika adalah suatu gangguan dalam perkembangan keterampilan matematika yang mempengaruhi prestasi akademik atau kehidupan sehari-harinya. Serta pemahamannya yang tidak maksimal pada pembelajaran matematika matematika materi volume bangun ruang balok.
4. Belajar ialah suatu proses usaha manusia untuk melakukan perubahan secara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berguna bagi manusia untuk menjalani hidupnya sebagai akibat interaksi dengan lingkungan.
5. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika materi volume bangun ruang balok.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan juga berasal dari diri luar siswa.
7. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang bersifat pasti dan terdiri dari berbagai konsep-konsep abstrak.
8. Pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar antara guru dengan siswa, dimana dalam pembelajaran matematika peserta didik diharapkan untuk menemukan berbagai pengetahuan.
9. Volume atau bisa juga disebut kapasitas adalah penghitungan seberapa banyak ruang yang bisa ditempati dalam suatu objek.